



**PENDAMPING PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN POTENSI DESA MELALUI PRODUKTIVITAS PEMBANGUNAN SUMBER DAYA AIR BERSIH BUMDESA SUMBER BARU, DESA BANDAR BARU**

Tetty Tiurma Uli Sipahutar<sup>1</sup>, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan<sup>2</sup>, Elly Romy<sup>3</sup>,  
Jhon Piter<sup>4</sup>

**Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia <sup>12</sup>**

**Program Studi Manajemen, Universitas Prima Indonesia <sup>3</sup>**

**Program Studi Akuntansi, STIE Pangeran Antasari <sup>4</sup>**

[ratuhapis.tetty@gmail.com](mailto:ratuhapis.tetty@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Dengan disahkannya UU No. 6 Tahun 2014 maka desa telah menjadi daerah otonom dan berhak mengelola pendapatan desanya secara mandiri. Sumber Baru merupakan BUMDes di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Bandar Baru yang hadir dari otonomi desa demi mewujudkan kesejahteraan warga. Kewajiban BUMDes sebagai badan hukum dalam menerapkan standar akuntansi, belum terlaksana hampir di seluruh daerah di Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus BUMDesa terutama dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Metode yang digunakan adalah pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa dengan menggunakan Teknik ceramah, tutorial, diskusi (brainstorming) dan pasca pelatihan/pendampingan. Hasil kegiatan yang diperoleh yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait sistem akuntansi yang dimulai dari input berupa pencatatan transaksi sampai pada output yang dihasilkan berupa laporan keuangan BUMDesa yang berisi informasi keuangan yang akan digunakan oleh stakeholder BUMDesa.

**Kata Kunci:** *Badan Usaha Milik Desa, SAK ETAP, Laporan Keuangan*

**Abstract**

*With the enactment of Law No. 6 of 2014, villages have become autonomous regions and have the right to manage their village income independently. Sumber Baru is a BUMDes in Deli Serdang Regency, Bandar Baru District, which emerged from village autonomy to realize the welfare of residents. The obligation of BUMDes as a legal entity to implement accounting standards has not been implemented in almost all regions in Indonesia. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of BUMDesa administrators, especially in recording and preparing BUMDesa financial reports. The method used is training in recording and preparing BUMDesa financial reports using lecture techniques, tutorials, discussions (brainstorming), and post-training/mentoring. The results of the activities obtained are increased knowledge and understanding related to the accounting system starting from input in the form of transaction recording to the output produced in the*



*form of BUMDesa financial reports containing financial information that will be used by BUMDesa stakeholders.*

**Keywords:** *Village-Owned Enterprises, SAK ETAP, Financial Reports*

## **1. Pendahuluan**

Jenis usaha yang dilakukan BUMDes Sumber Baru diantaranya adalah penyediaan air bersih bagi masyarakat desa. Unit usaha ini sangat membantu masyarakat desa dalam mendapatkan air bersih untuk konsumsi maupun kebutuhan rumah tangga. Usaha yang dilakukan BUMDes ini sesuai dengan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Bandar Baru berupa mata air pegunungan yang bisa dimanfaatkan untuk memproduksi air bersih.

Sesuai dengan amanat RPJPN 2005-2025 dan RPJMN 2015-2019, pemerintah melalui program pembangunan nasional ‘Akses Universal Air Bersih dan Sanitasi Tahun 2019’, menetapkan bahwa pada tahun 2019, Indonesia dapat menyediakan layanan air bersih yang aman dan sanitasi yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara nasional sampai dengan tahun 2015, akses air bersih yang aman baru tersedia bagi 68% dari total penduduk Indonesia, sedangkan untuk kebutuhan sanitasi dasar baru mencapai 60% dari total penduduk Indonesia. Di antara masyarakat yang belum terlayani tersebut, masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran kota termasuk kelompok yang paling rentan untuk mengakses air bersih yang aman dan sanitasi yang layak.

Kecamatan Sibolangit merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Wilayah ini merupakan kecamatan yang memiliki sebanyak 30 desa. Beberapa Desa di Kecamatan Sibolangit masih belum memiliki ketahanan sosial yang cukup baik. Akses menuju sarana kesehatan yang kurang mendukung, selain jarak antar dusun cukup jauh dan desa yang berada di dataran tinggi menjadi kendalanya. Beberapa desa masih belum terfasilitasi di bidang pendidikan. Jumlah sekolah di setiap desa, bahkan ada desa yang tidak memiliki sekolah dasar menyebabkan anak-anak sekolah dengan jarak tempuh yang cukup jauh.

Membangun untuk anggaran tahun 2016. Di kecamatan Sibolangit dari 30 desa yang ada, terdapat 10 desa dengan kategori sangat tertinggal, 16 desa kategori tertinggal, 3 Desa kategori berkembang, dan 1 desa kategori Maju. (Lampiran Menteri Desa, 2019). Dari data tersebut kategori sangat dan tertinggal sangat mendominasi.

Unit Layanan Air Bersih mirip dengan PDAM. Unit ini memberikan jasa berupa penyediaan air bersih kepada seluruh warga desa Bandar Baru. Penyediaan air masih mengalami kerugian, karena bersih tarif per 1 m<sup>3</sup> hanya berdasarkan kesepakatan warga desa, dan desa mengalami kesulitan dalam menerapkan *costing* jasa penyediaan air bersih, Adapun tagihan yang diberikan kepada warga didasarkan pada jumlah air yang dikonsumsi per meter

kubik dikalikan tarif dasar. Namun demikian, tarif yang digunakan merupakan tarif yang disusun pada tahun 2014 dan hanya berdasarkan perkiraan serta kesepakatan dalam



musyawarah warga tanpa melihat biaya *fixed cost* ataupun *variable cost*. Masalah timbul saat diperlukan biaya atas perawatan mesin pompa dan paralon, akibatnya setiap tahun unit ini mengalami kerugian karena pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi biaya pengoperasiannya.

Di tahun 2018 hasil usaha BUMDES 10% dari keuntungan diperuntukkan untuk masyarakat Bandar Baru yang miskin/kurang mampu. 30% untuk PAD Pemerintahan Desa Bandar Baru yang tujuannya untuk kemajuan Desa Bandar Baru dan biaya lainnya Pembagiannya jelas di PerDes Bandar Baru No 4 Tahun 2017. Keberhasilan badan usaha milik desa tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat desa terhadap kegiatan usahanya. Masyarakat harus mendukung kegiatan usaha BUMDesa karena keberhasilan BUMDesa nantinya juga dinikmati oleh masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan BUMDesa adalah dengan memberikan sebagian keuntungan usaha kepada masyarakat. Dengan adanya pembagian laba tersebut, kepedulian dan rasa memiliki BUMDesa dapat meningkat. Yang pada akhirnya dapat menunjang kegiatan usaha dengan adanya peran aktif masyarakat desa.

Untuk unit usaha Air Bersih berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus, bahwa untuk laporan keuangan usaha Air Bersih ini dilakukan setiap sebulan sekali, dicatat manual di buku besar (portofolio) dan setelah itu dimasukkan datanya secara via excel oleh pengurus BUMDes Sumber Baru. Pencatatan laporan keuangan belum sesuai dengan standar operasional prosedur dan belum sesuai seperti format keuangan yang diharapkan oleh pemerintah dalam (MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL & PERATURAN, 2019). Laporan keuangan juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sangat tepat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan BUMDes karena sederhana dan mudah untuk dipahami (Adilah & Rani, 2020).

Pihak pengguna laporan keuangan BUMDes Sumber Baru memiliki persepsi yang rendah. Rentang tersebut ditunjukkan dengan nilai 60% sampai dengan 70% dalam kategori rendah. Artinya pihak pengguna kurang paham terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pengurus. Oleh karena itu perlu pelatihan serta pendampingan dalam pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Sehingga semua pihak pengguna dapat memahami dan memiliki persepsi yang baik terhadap laporan keuangan (Kusmuriyanto et al., 2019).

Selama ini, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus menggunakan catatan sederhana dengan menggunakan buku yang berukuran besar dan input catatan ke dalam excel secara manual. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan pencatatan keuangan atau pengetahuan akuntansi pengurus relatif baik. Artinya sudah dapat memahami unsur-unsur akuntansi sederhana yang diterapkan pada BUMDes (N. Susilowati

et al., 2021). Akan tetapi, karena pencatatan keuangan dan akuntansi dibuat belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang



diberlakukan bagi BUMDes, maka banyak pihak pengguna laporan keuangan yang tidak paham.

## 2. Bahan dan Metode

BUMDes Sumber Baru bergerak pada penyediaan air bersih untuk 400 pelanggan di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit. BUMDes yang dibentuk oleh pemerintah desa Bandar Baru bernama BUMDes Sumber Baru yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 2017 berdasarkan Perdes Bandar Baru, Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Bandar Baru. Berdasarkan APBDes, dana yang dikelola desa Bandar Baru pada tahun 2024 adalah sebesar Rp. 1.788.011.284, - (APBDes Bandar Baru, Anggaran 2024) dengan fokus penggunaan dana pada pembangunan infrastruktur desa serta investasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Unit usaha penyediaan jasa air bersih, yaitu unit yang memberikan jasa kepada masyarakat desa Bandar Baru berupa penyediaan air bersih yang tarif tiap dusunnya berbeda. Tarif bervariasi dari mulai Rp 700, - s.d. Rp 1.500, - per m<sup>3</sup> air bersih. Pada awal pendiriannya, BUMDes Sumber Baru mendapatkan modal awal dari Pemerintah ADD di tahun 2018 sebesar Rp 50.000.000.

Dikarenakan keterbatasan pada kapasitas sumber daya manusia dan belum memadainya support aplikasi terkait standar akuntansi, BUMDes Sumber Baru mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan hasil survey awal dan analisis atas data dan fakta di lapangan, penyusunan laporan keuangan BUMDes Sumber Baru masih menggunakan cara penyusunan yang sederhana dan belum menggunakan aplikasi akuntansi. Penyajian akun-akun belum mengikuti Standar Akuntansi yang berlaku. Hal tersebut disebabkan BUMDes belum memiliki Pedoman Kebijakan Akuntansi. Sehingga kami menyimpulkan adanya kebutuhan untuk penyusunan kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan.

Dengan potensi desa Bandar Baru yang harus dikembangkan sebagai bentuk perubahan ekonomi secara terintegrasi maka hal yang perlu difokuskan sebagai program pengembangan potensi adalah memahami peluang potensi sebagai kekuatan danambatannya sebagai kelemahannya.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam peningkatan kinerja BUMDesa, antara lain:

- a. Belum adanya perencanaan tata kelola pengembangan sumber air “Bandar Baru” sebagai unit usaha Desa, baik secara konseptual maupun detail teknis yang terdokumentasi sebagai acuan kerja jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini terjadi disebabkan minimnya pengetahuan dan skill dalam perencanaan pengelolaan potensi.
- b. Pengelolaan sumber air “Bandar Baru” membutuhkan pengelolaan melalui kelembagaan formal yang diakui sebagai unit usaha desa agar ada keseriusan dalam penanganannya.

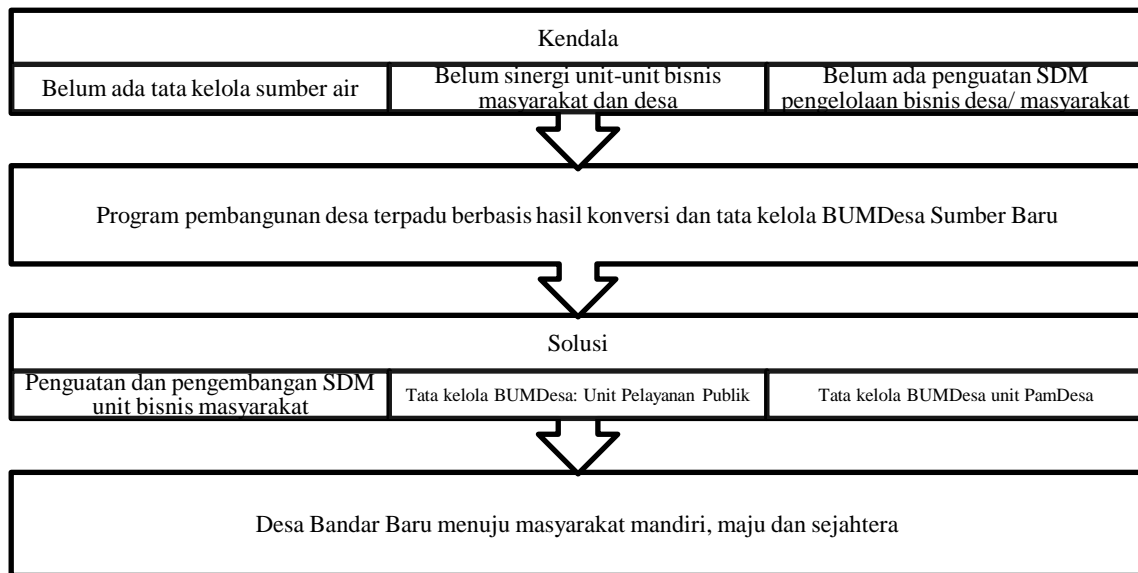
Namun hal ini belum mampu dilaksanakan secara baik karena masih minimnya pemahaman dan pendampingan terhadap konsep pengelola kelembagaan agar mampu



- mewujudkan kelembagaan usaha yang profesional, terutama dikaitkan dengan amanah UU Desa tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).
- c. Sumberdaya lokal cukup banyak terutama generasi muda, namun masih belum dilibatkan secara baik, dan ini membutuhkan pembinaan apabila mereka dilibatkan sebagai bagian dari pengelolaan BUMDesa pada sisi pengelolaan sumber air “Banda Baru”.
  - d. Belum sinerginya antar unit usaha masyarakat untuk mendukung pengembangan pengelolaan perekonomian masyarakat secara terpadu. Sinergi belum terbangun karena belum ada wadah sosial yang menangani permasalahan keterpaduan ekonomi ini.

**Tempat dan Waktu**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kantor Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit pada bulan Juni dan Juli 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim



pengabdian telah melakukan pertemuan awal dengan dengan Kepala Desa Bandar Baru dan Pengurus BUMDesa Sumber Baru.

**Metode Pengabdian**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan (A. Susilowati et al., 2020). PRA secara teoritis adalah sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat desa atau kelurahan untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan

mengenai kondisi kehidupan dan kebutuhan sendiri agar dapat membuat rencana tindakan sesuai dengan permasalahan di wilayahnya. Kemudian difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa atau kelurahan maupun



di luar lingkungannya. Fasilitator, pendamping atau petugas lapangan sebagai pihak luar masyarakat desa hanya menganalisis kondisi kehidupan yang meliputi potensi dan permasalahan yang ada di desa atau kelurahannya, sedang pengambilan keputusan ada pada masyarakat. Kebutuhan fasilitator meliputi seorang ahli di bidang manajemen organisasi dan keuangan. Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang tim pengabdian yaitu dari bidang akuntansi, manajemen, dan agrobisnis.

### **Survey Pendahuluan**

Pada awal Juni 2024, Tim pengabdian melakukan kunjungan pertama kali ke Desa Bandar Baru. Dalam kunjungan pertama ini, Kepala Desa Bandar Baru memberikan penjelasan atas maksud dari permintaan bantuan penyusunan laporan keuangan BUMDes yang berdasarkan SAK ETAP. Selain penjelasan tersebut, Tim pengabdian mendapatkan perkembangan BUMDes dari sejak awal berdiri hingga posisi pada tahun berjalan. Survey pendahuluan ini menjadi bagian perkenalan awal dengan profil bisnis BUMDes Sumber Baru jajaran manajemen yang menangani kegiatan operasional BUMDes.

### **Persiapan**

Agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan lancar, maka diperlukan persiapan melalui diskusi untuk menggali informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh mitra dalam proses pembukuan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan operasional. Proses diskusi dilakukan bersama dengan pengelola BUMDes dan bendahara. Hasil dari diskusi ini digunakan untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan.

1. Identifikasi permasalahan pengelolaan transaksi dan pelaporan keuangan BUMDesa Sumber Baru;
2. Identifikasi catatan keuangan yang telah ada untuk menemukan kekurangan dan kelemahan dari pencatatan keuangan yang telah dilakukan;
3. Identifikasi transaksi bisnis sehingga dapat dipetakan penyelenggaraan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan transaksi BUMDesa Sumber Baru
4. Menyesuaikan sistem yang akan dibentuk dengan kondisi riil yang terjadi pada BUMDesa Sumber Baru;
5. Merumuskan solusi atas permasalahan tersebut sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang ada di BUMDesa Sumber Baru;

Indikator capaian dari tahap ini adalah konsep awal sistem pencatatan digital aktivitas dan pelaporan keuangan. Target luaran yang diharapkan adalah pengurus dan karyawan BUMDes dapat lebih melakukan pencatatan keuangan lebih rinci sesuai dengan kebutuhan transaksi BUMDes.



**Gambar 1. Survey Awal dan Persiapan**

### **Survey Lanjutan, Pengumpulan Dokumen dan Wawancara**

Kegiatan berikutnya adalah Tim pengabdian melakukan pengumpulan dokumen yang relevan dalam kegiatan pelaporan keuangan BUMDes. Kegiatan ini parallel dengan kunjungan ke unit usaha BUMDes sekaligus wawancara dengan pegawai yang menangani bagian pelaporan. Hasil kegiatan ini adalah memperoleh dokumen pelaporan unit usaha baik dalam bentuk laporan hardcopy maupun arsip data komputer. Selanjutnya melakukan analisis dokumen, dilengkapi dengan hasil wawancara dengan pegawai BUMDes yang terkait dengan pelaporan keuangan.

### **Focus Group Discussion (FGD) Kondisi Pelaporan BUMDes Sumber Baru yang sedang Berjalan dan Analisis Kebutuhan**

Menindaklanjuti hasil pengumpulan data baik secara dokumen dan wawancara, Tim pengabdian melakukan diskusi terpimpin dengan bagian akuntansi BUMDes untuk membahas temuan tersebut sekaligus mengkonfirmasi aspek-aspek yang sepenuhnya belum dipahami. Laporan keuangan menunjukkan format laporan yang belum sesuai standar akuntansi, akun-akun laporan keuangan yang masih belum lengkap dengan klasifikasi akun tidak informatif dan tidak sesuai standar akuntansi. Kondisi pelaporan tersebut didukung dengan keterbatasan sumber daya manusia yang menangani akuntansi. Tingginya tingkat perputaran pegawai dan kompetensi yang tidak memadai mengakibatkan inkonsistensi input ke aplikasi akuntansi. Selain itu, BUMDes Sumber Baru belum memiliki pedoman kebijakan akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang relevan, sehingga pedoman dalam menyusun laporan keuangan belum ada. Oleh karena itu, Tim pengabdian menentukan prioritas analisis kebutuhan dalam pelaporan keuangan adalah merancang kebijakan akuntansi untuk BUMDes Sumber Baru yang sesuai dengan SAK ETAP.

### **Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasar SAK ETAP**

Pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan *system computer spreadsheet* yang akuntabel dan transparan berbasis SAK ETAP berupa laporan keuangan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal/ ekuitas, dan laporan neraca/ perubahan posisi keuangan. Langkah pertama dalam perancangan kebijakan akuntansi berdasar SAK ETAP adalah melakukan analisis laporan keuangan BUMDes untuk mengidentifikasi transaksi tiap unit usaha serta menelusuri eksistensi transaksi dalam akun-akun laporan keuangan. Hasil analisis berhasil mengidentifikasi beberapa kelemahan laporan keuangan yang telah disusun oleh Bendahara Unit. Langkah berikutnya adalah melakukan *mapping* akun laporan keuangan BUMDes dengan Standar Akuntansi ETAP.

Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman praktik penggunaan *general ledger (spreadsheet)* untuk mencatat transaksi keuangan. Aspek yang dinilai adalah pemahaman definisi akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, klasifikasi akun, pendekatan kas dalam pencatatan, praktik mencatat transaksi, pengenalan komputer akuntansi, pengenalan fungsi-fungsi matematika, praktik komputer akuntansi (*spreadsheet*), penyusunan laporan keuangan.

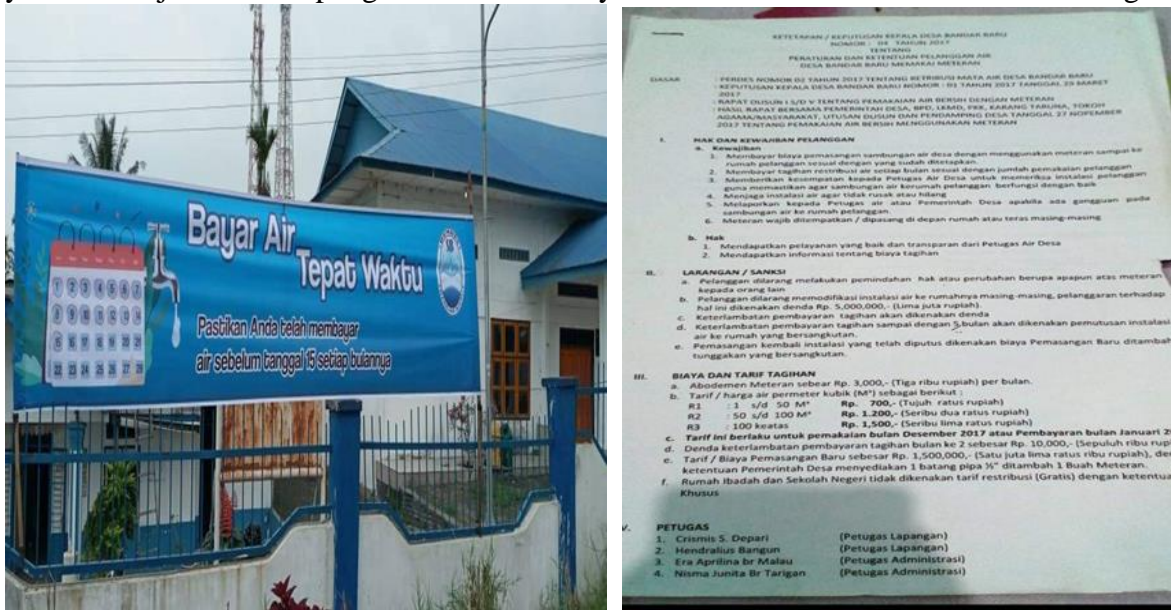


**Gambar 2. Kegiatan Pendampingan**

### **Evaluasi dan Pengukuran Kegiatan**

Untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan, proses evaluasi dilakukan dengan cara melakukan uji coba langsung pencatatan keuangan pada aplikasi laporan keuangan yang telah dibuat. Uji coba ini dilakukan dengan Bendahara BUMDesa Sumber Baru, mencatat beberapa contoh transaksi keuangan yang sering terjadi. Pengukuran dilihat dengan apakah pencatatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi, dimulai dari akun yang digunakan apakah sudah benar, kemudian apakah perhitungannya telah benar, dan apakah laporan keuangan yang dihasilkan sudah benar. Dalam tahap evaluasi kegiatan pendampingan, juga dilakukan dengan meminta umpan balik dari pengelola BUMDes Sumber Baru. Selanjutnya menganalisis umpan balik tersebut dalam rangka keberhasilan kegiatan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan pada BUMDes Sumber Baru.

Adapun indikator ketercapaian kegiatan ini yaitu pertama direktur dan pengurus BUMDes Asung Daya dapat memahami cara memperoleh dan mengakui aset baik aset lancar maupun aset tetap dan kedua dapat melakukan identifikasi aset yang disajikan dalam laporan keuangan. Tahap terakhir membuat laporan hasil pelaksanaan PKM dalam bentuk luaran yakni jurnal pengabdian masyarakat dan buku monograf.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kegiatan Penyuluhan

Sesuai dengan permasalahan mitra yang dihadapi maka kegiatan penyuluhan ini melalui penyampaian materi-materi, bagaimana tata kelola desa yang baik, sehingga menjadi desa yang mandiri. Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan perangkat desa, terkait dengan manajemen tata kelola desa.

#### 2. Kegiatan Pelatihan

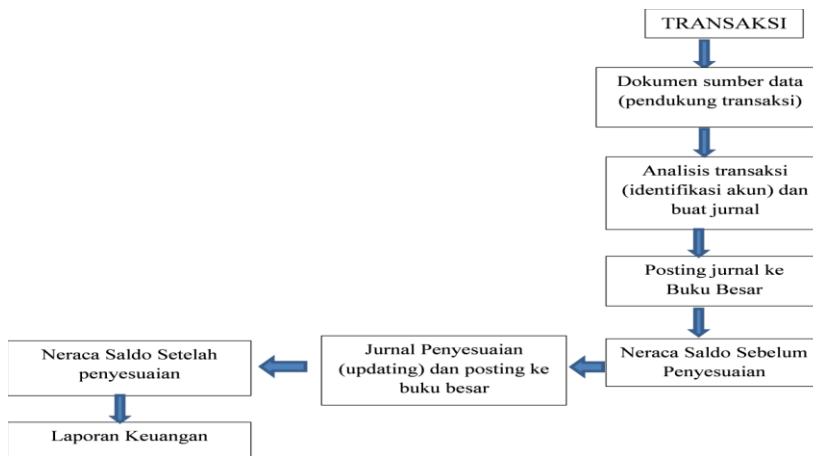
Penguatan Manajemen tata kelola desa terdiri dari beberapa kegiatan pelatihan diantaranya melalui prosedur rekrutmen sumber Daya Manusia pada BUMDes dan Prosedur pengelolaan Air Bersih Desa (PAM Desa). Dengan dibenahinya infrastruktur yang ada di Desa maka Desa Bandar Baru menjadi lebih berkembang lagi.

#### 3. Kegiatan pendampingan

Pelatihan Prosedur Pengelolaan Air Bersih dan cara menghitung komponen biaya yang dikeluarkan sehingga bisa ditentukan berapa besaran harga Air Bersih yang dikeluarkan oleh Desa yang disalurkan ke warga masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan

kemampuan pemahaman bagaimana bagaimana menentukan komponen-komponen biaya yang harus dihitung dalam pengelolaan Air bersih Desa.

#### 4. Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP



Gambar 4 Siklus Akuntansi

BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru selalu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi secara rutin dan juga telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan keuntungan hasil usaha pengelolaan air bersih selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun oleh orang yang bertanggungjawab dalam bidang keuangan yaitu bendahara, laporan keuangan ini dibuat untuk melihat gambaran posisi keuangan, jumlah kas yang masuk dan keluar, pengeluaran apa saja yang telah dilakukan serta mengontrol pengeluaran kas. Dalam SAK ETAP laporan yang lengkap terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas keuangan. Sedangkan pada BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru, yang disajikan yaitu neraca dan laporan perhitungan hasil usaha.

SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan mengatur laporan keuangan yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan sendiri mempunyai tujuan yaitu untuk mempermudah entitas dalam menyajikan laporannya.

Dalam hal ini tim PKM menggunakan analisa perbandingan dengan cara membandingkan Sistem Laporan Keuangan BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru dengan SAK ETAP untuk melihat kesesuaiannya.

##### 1. Konsep laporan keuangan



Laporan keuangan adalah laporan hasil akhir dari kegiatan usaha dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kondisi perusahaan. Dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan sisa usaha, laporan perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Proses pencatatan yang dilakukan selama ini masih menggunakan Ms. Excel. Komponen laporan keuangan yang disajikan selama ini di RAT yaitu neraca, laporan perhitungan hasil usaha setiap tahunnya. Dan kalau untuk standar yang digunakan seharusnya berdasarkan SAK ETAP. Akhirnya tidak dapat diketahui informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan.

## 2. Neraca

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, serta ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP. BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru telah membuat neraca dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi pada ekuitas tepatnya pada akun iuran pembayaran rekening air bersih belum menyusun akun tersebut sesuai dengan SAK ETAP.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Berikut penyajian neraca sesuai SAK-ETAP.

**Tabel 1. Neraca sesuai SAK-ETAP**

<b>Badan Usaha Milik Desa Sumber Baru Desa Bandar Baru Neraca Per 31 Desember 20XX</b>			
<b>Aktiva</b>		<b>Pasiva</b>	
Kas	Xxx	<b>KEWAJIBAN</b>	
Bank	Xxx	Kewajiban jangka pendek	Xxx
Piutang	Xxx	Kewajiban jangka panjang	Xxx
Persediaan	Xxx	Jumlah kewajiban	Xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Xxx		
		<b>EKUITAS</b>	
<b>AKTIVA TETAP</b>		Simpanan pokok	Xxx
Inventaris kantor	Xxx	Simpanan wajib	Xxx
Akumulasi Penyusutan	Xxx	Donasi	Xxx
Jumlah Aktiva Tetap	Xxx	Cadangan	Xxx
		<b>SHU</b>	Xxx
		Jumlah ekuitas	Xxx



<b>TOTAL AKTIVA</b>	Xxx	<b>TOTAL PASIVA</b>	Xxx
---------------------	-----	---------------------	-----

Sumber: (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021)

### 3. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan keuangan yang memuat pendapatan dan beban tahunan perusahaan sehingga hasil akhirnya menunjukkan laba atau rugi. Dalam penyajian laporan perhitungan hasil usaha telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan juga entitas menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mensyaratkan lain. SAK-ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian kepada periode yang lampau dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2017, 19). Berikut adalah informasi yang disajikan dilaporan laba rugi, Laporan laba rugi minimal mencangkup pos-pos sebagai berikut :

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi Sesuai SAK-ETAP**

<b>Badan Usaha Milik Desa Sumber Baru Desa Bandar Baru Perhitungan Hasil Usaha Per 31 Desember 20XX</b>			
PENDAPATAN		xxx	xxx
Pendapatan administrasi			
Pendapatan jasa pinjaman			
Jumlah pendapatan			
BEBAN/BIAYA			
			xxx
Beban RAT		xxxxxx	
Beban administrasi		xxxxxx	
Beban penyusutan			
Beban operasional			
Jumlah beban			
Laba sebelum pajak			xxx
Pajak yang dikenakan pada BUMDesa			(xxx)
Laba setelah pajak		xxx	xxx

Sumber: (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021)

### 4. Laporan Perubahan Ekuitas



Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BUMDesa yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bersih BUMDesa selama periode tertentu. Tujuan laporan perubahan ekuitas yaitu membantu perusahaan untuk memperoleh gambaran dari aktiva bersih pada periode tertentu apakah mengalami penurunan atau peningkatan. BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru tidak menyajikan informasi mengenai laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya.

**Tabel 3. Laporan Perubahan Ekuitas Sesuai SAK-ETAP**

Badan Usaha Milik Desa Sumber Baru Desa Bandar Baru Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 20XX		
Ekuitas awal tahun		xxx
Simpanan Wajib	xxx	
Simpanan Pokok	xxx	
Donasi	xxx	
Cadangan	<u>xxx</u>	
Perubahan Ekuitas		xxx
Lana tahun berjalan		<u>xxx</u>
Ekuitas akhir tahun		xxx

Sumber: (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021)

#### 5. Arus Kas

SAK-ETAP menyebutkan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas selama satu periode.

Namun BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru tidak menyajikan informasi akuntansi mengenai arus kas selama periode usahanya.

Berikut bentuk penyajian laporan arus kas sesuai SAK-ETAP:

**Tabel 4. Laporan Arus Kas Sesuai SAK-ETAP**

Badan Usaha Milik Desa Sumber Baru Desa Bandar Baru Arus Kas Per 31 Desember 20XX	
Laba bersih	xxx



Arus kas kegiatan Operasi Arus xxx	
kas kegiatan Investasi Arus kas	xxx
kegiatan Pendanaan xxx	
Jumlah	
Penurunan kas	
Kas awal periode	
Kas akhir periode	<u>xxx</u> (xxx) <u>xxx</u> xxx

Sumber: (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021).

#### 6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru tidak membuat laporan keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan, dimana dalam laporan keuangan ini biasanya berisi catatan informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi untuk pembaca dengan informasi lebih lanjut yang disajikan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus memuat pengungkapan kebijakan suatu entitas yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Menurut SAK-ETAP (2017,27) Catatan atas laporan harus:

- Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
- Menyajikan informasi yang terdapat dalam SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- Menyajikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetap saling berhubungan untuk memahami laporan keuangan.

Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-ETAP.
- Rangkuman kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- Pengungkapan lain.

Bentuk penyajian catatan atas laporan keuangan yang sesuai SAK-ETAP:

**Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Sesuai SAK ETAP**

Koperasi XXX

Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31  
Desember 20xx

- Gambaran umum koperasi
- Kebijakan akuntansi
- Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan
- Penjelasan yang mendukung pos-pos hasil usaha.
- Kas dan setara kas
- Piutang usaha
- Asset tetap
- Pendapatan dan beban
- Hutang
- Perpajakan
- SHU

Sumber: (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021)

### **Kendala-kendala BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru dalam penerapan SAK ETAP.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru, merasa kesulitan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP karena kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan BUMDesa. Sehingga laporan yang disajikan terkesan apa adanya.

Menurut penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan masih belum sesuai dengan SAK ETAP karena BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru hanya membuat dua laporan keuangan dari lima laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bincar Martinus Sitepu, SH selaku Kepala Desa Bandar Baru, BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru tersebut membuat laporan keuangan untuk mengetahui untung dan ruginya BUMDesa serta sebagai sumber informasi keuangan BUMDesa. BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru sudah merasa lumayan cukup dengan laporan keuangan yang telah disajikan, namun jika memang harus melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP maka BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar bersedia untuk melengkapi laporannya sesuai dengan SAK ETAP.

### **4. Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisa pada laporan keuangan BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK ETAP. Hal – hal yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut antara lain:



1. BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan perhitungan hasil usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari: Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam penyusunan akun simpanan pokok dan simpanan wajib di laporan neraca BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru tidak dipisah. Sedangkan menurut SAK ETAP seharusnya penyajian akun simpanan pokok dan simpanan wajib dibedakan.
3. Kurangnya kesadaran pihak BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru akan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar.

#### **Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis antara lain :

1. Dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru seharusnya disusun sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. BUMDesa Sumber Baru Desa Bandar Baru harus melakukan penyajian laporan keuangan dengan baik dan lengkap agar laporan keuangan jelas dan memberikan informasi penuh terhadap kondisi keuangan BUMDesa.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Bandar Baru dan Tim Pendamping Desa serta Koordinator dan jajaran staf BUMDesa Sumber Baru, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Deli Serdang sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar.

#### **6. Daftar Rujukan**

- Adilah, H., & Rani, U. (2020). Kajian Teoritis Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Ditinjau Dari SAK ETAP. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1029>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2021). Draft Exposure SAK Entitas Privat. In *Ikatan Akuntan Indonesia* (p. 271). [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Kusmuriyanto, Feriady, M., & Susilowati, N. (2019). Inisiasi Pembentukan Bumdes Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 112–116.
- Lampiran Menteri Desa, P. D. T. dan T. nomor 030. (2019). Status Kemajuan dan Kemandirian Desa. In *Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1–816).
- MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, D. T. R. I., &



PERATURAN. (2019). *PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI NOMOR 25 TAHUN 2017 TENTANG PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KINERJA BAGI PEGAWAI DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI.*

- Susilowati, A., Rianti, D. R., Yunita, E., & Nur'aini, N. S. (2020). Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Daun Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) Terhadap Jumlah Fibroblast pada Proses Penyembuhan Luka Insisi Tikus Jantan Galur Sprague Dawley. *Majalah Farmaseutik*, 16(2), 182. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v16i2.52451>
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Mahmud, A. (2021). Pengembangan Sumber Daya BUMDes Asung Daya dalam Administrasi Keuangan Berbasis Komputer. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 600–611. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/11992><https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/11992/7344>